

PERANAN HOTEL LOMBOK RAYA TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR DAN DAYA DUKUNGNYA TERHADAP KEBUTUHAN SEKTOR PARIWISATA DI PULAU LOMBOK

Surahman Hidayat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

Email: surahman.hidayat84@gmail.com

Abstract

Business Development Hospitality or better known as the hospitality is growing and developing city of Mataram today, this growth trend is certainly an impact on economic growth, especially for stretching around the affected masyarakat directly from destination tourism sector development is a mainstay of NTB's in an effort to improve Budgets. This study was conducted to see to what extent the role of hotels in absorbing and empower local communities that the spirit of development, as well as the extent of government involvement through BPMP2T institutions as partners businessmen, and representatives of the community. The results of this study can be concluded that the efforts of the ideals of this development has not optimally met along with various constraints that followed, while hotel's role to support the local government's program to enhance MICE tourism (Meeting, Insentif, Conference, Eksibition) at this time has collide with central government policy, whereas the domino effect which resulted from this kind of tourism is large enough not only for hotels ennterpreneur which has have decreasing worker, but also has decending in service sector and small-medium bussiness.

Keyword: *Tourism, Hospitality, labor.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor perhubungan dan pariwisata mempunyai peranan penting dalam usaha mencapai sasaran pembangunan serta pembinaan persatuan bangsa dan Negara. Sektor perhubungan berperan memperlancar arus manusia, barang, dan jasa untuk merangsang dan menunjang pertumbuhan produksi barang dan jasa serta pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya. Sedangkan pariwisata berperan sebagai penghasil devisa serta memperkenalkan budaya bangsa dan tanah air. Bagi masyarakat sendiri Sektor ini memberikan lapangan kerja dan bidang usaha yang cukup luas. Begitupun Sektor perhubungan dan pariwisata yang merupakan salah satu unsur penunjang dalam menjalin hubungan antar bangsa yang dilakukan melalui hubungan timbal balik dari kegiatan angkutan dan telekomunikasi ke dan dari luar negeri.

Dewasa ini pembangunan hotel-hotel berkembang dengan pesat, seperti pendirian hotel-hotel baru atau pengadaan kamar-kamar pada hotel-hotel yang ada. Fungsi hotel bukan hanya sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata, namun juga untuk tujuan lain, seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Definisi hotel adalah suatu bidang usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, untuk setiap orang yang menginap, makan, memperoleh pelayanan dan menggunakan fasilitas lainnya dengan pembayaran.

Salah satu unsur utama dalam pembangunan hospitality adalah tersedianya sumber daya professional yang memiliki kompetensi standard dan mampu berkompetensi dalam arena persaingan internasional. Bidang perhotelan sebenarnya telah berkembang menjadi industri besar. Oleh karena itu istilah "*hospitality*" sering digunakan untuk merujuk kata "pariwisata dan perhotelan" yang sering dipakai di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti salah satu dari sub sektor yaitu *hospitality* di kota Mataram, yang dalam pembangunannya apakah telah tercapai dengan apa yang telah dicita-citakan dari uraian diatas, karena Sektor pariwisata ini sangat erat kaitannya dengan pembangunan hotel yang sedang menjamur di kota Mataram ini. Dan penelitian ini hanya di fokuskan pada pembangunan hotel berbintang di kota Mataram. Dengan melihat geliat pembangunan hotel di kota Mataram ini maka kesiapan sebuah ibu kota NTB dalam mendukung infrastruktur pariwisata.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat rumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Peranan Pembangunan Hotel Lombok Raya Bagi Masyarakat Sekitar
2. Bagaimana peran Hotel Lombok Raya dalam mendukung program pemerintah dalam sektor pariwisata.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan hotel bagi masyarakat disekitar lingkungan hotel
2. Untuk mengetahui peranan hotel Lombok Raya dalam mendukung kebijakan pemerintah di sektor pariwisata.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Magister Ilmu Ekonomi Universitas Mataram.
2. Diharapkan dapat mengetahui tentang fenomena perubahan yang terjadi akibat pembangunan di kota Mataram.
3. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah kota Mataram tentang perkembangan pembangunan hotel Lombok Raya terhadap masyarakat sekitar.
4. Sebagai bahan referensi untuk pengembangan ilmu ekonomi pembangunan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori dan Konsep Kepariwisataan

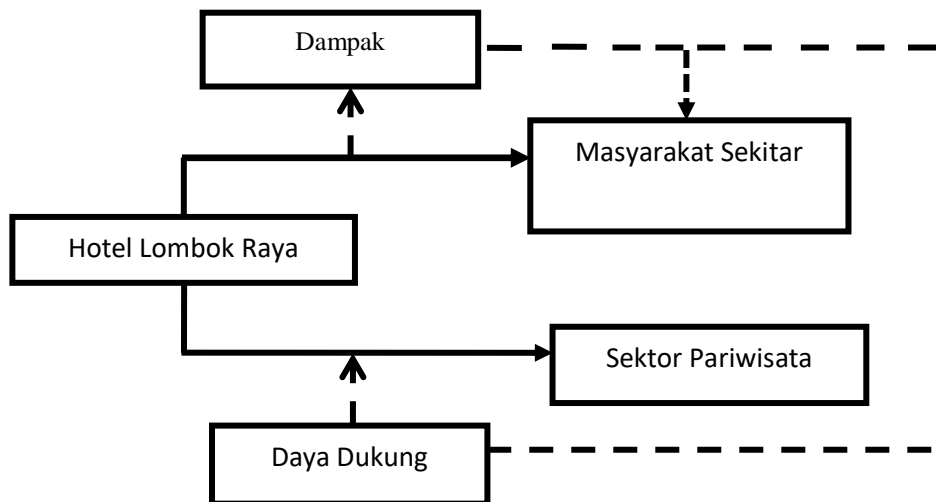
Menurut Spillane dalam Nandi akan terkait dengan aspek sosial budaya, politik dan ekonomi yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan kepariwisataan nasional sebagaimana tertuang dalam undang-undang no. 9 tahun 1990 disebutkan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui perluasan dan pemerataan kesempatan berusaha dan bekerja serta mendorong pembangunan infrastruktur daerah dalam rangka kemudahan dan memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata. Disamping itu pembangunan kepariwisataan juga dimaksudkan untuk memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan umat manusia dalam negeri dan antar bangsa.

Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Kemampuan Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Kawasan Wisata

Pendidikan kepariwisataan merupakan salah satu kunci dalam mengembangkan potensi kepariwisataan (kawasan wisata), karena bidang ini memerlukan tenaga kerja terampil yang secara terus menerus harus dikembangkan. Menurut Spillane James. J dalam Nandi, (2008):” salah satu masalah dalam mengembangkan pariwisata adalah tidak tersedianya fasilitas yang cukup untuk menunjang pendidikan pariwisata. Tenaga kerja yang cakap, terampil, memiliki skill tinggi dan pengabdian pada bidangnya (professional) menjadi kebutuhan mutlak dalam bersaing di pasaran global. Produk industri pariwisata adalah “jasa”, oleh karena itu penekanannya harus pada segi pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

Pengertian Hotel

Hotel adalah suatu usaha yang menggunakan bangunan yang disediakan secara khusus, dimana setiap orang dapat menginap, makan, memperoleh pelayanan dan menggunakan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Ciri khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang dikelola langsung dibawah manajemen hotel tersebut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Dari gambar kerangka berpikir diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian akan dilakukan dihotel berbintang, untuk diamati bagaimana dampaknya terhadap masyarakat sekitar dan daya dukungnya terhadap sektor pariwisata sehingga hasil penelitian ini nantinya apabila memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat sekitar maupun sektor pariwisata akan mengakibatkan terjadinya peningkatan ekonomi daerah.

Penelitian Sebelumnya

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febryanto Rakhmat Hanafi, Udisubakti Ciptomulyono (2011) mengenai pembahasan tentang Penentuan Prioritas Pemabangunan Pariwisata Di Pulau Lombok Dengan Menggunakan Metode Location Quatien (LQ) dan Analytic Network Proses (ANP). Pada investasi unit usaha, terdapat beberapa unit usaha yang memiliki kemudahan dalam melakukan investasi namun memiliki pajak yang tinggi, sedangkan beberapa unit usaha lain yang memiliki kesulitan dalam melakukan investasi namun dikarenakan pajak yang rendah. Selain itu banyak variable non teknis yang membatasi pembangunan zona pariwisata dan investasi unit usaha.
2. Penelitian Amalaura Denaulie Fakultas Teknik UNDIP dengan judul “Pengaruh Pembangunan Hotel Imperium Aston Terhadap Perubahan Harga Lahan di Pusat Kota Purwokerto”(2011). Penelitian ini dilakukakan agar dapat menjelaskan variable-variabel pada Hotel Imperium Aston yang mempengaruhi perubahan harga lahan dan besaran perubahan harga lahan yang terjadi, sehingga dapat ditentukan *highest and best use* pada lahan di kota Purwokerto sebagai bentuk upaya pengendali atas indikasi dari perubahan harga lahan yang terjadi tersebut.
3. Penelitian Nandi (2008) dengan judul “Pariwisata dan Pengembangan Sumber Daya Manusia”. Pembahasan mengenai kawasan wisata lebih di fokuskan pada penguraian konsep dan praktek *good governance*, proses dan prosedur kelembagaan, pembiayaan pembangunan untuk pengembangan Sektor pariwisata yang dikaitkan dengan pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dibidang kepariwisataan.
4. Penelitian Yudy Sunantri, Toni Ari Wibowo Fakultas Ekonomi Universitas Internasional Batam dengan judul “Analisis Pengaruh Kunjungan Wisatawan Yang Menjadikan Batam Sebagai Kawasan Pariwisata MICE”. maka dapat diuraikan bahwa kota batam adalah sasaran wisata sebagai kota wisata yang menjanjikan untuk dunia bisnis. Mengingat kota Batam adalah kawasan FTZ (*Free Trade Zone*) yang sangat tepat untuk dijadikan kota bisnis yang berwawasan pariwisata yang kemudian dapat mendatangkan wisatawan domestic maupun mancanegara. Sehingga pariwisata sendiri berpengaruh besar terhadap pihak-pihak yang menguntungkan dari event MICE yang terselenggara.
5. Penelitian Sri Wijaya Fakultas Teknik Sipil dengan judul “Studi Kelayakan Investasi Hotel Best Western Premier Kapasitas Hotel Bintang Tiga di Surakarta “.Pada Penelitian ini penulis tertarik

untuk melakukan penelitian pada hotel Best Western Premier bintang 4 yang sudah beroperasi selama kurang lebih 1 tahun akan dianalisis kelayakan dalam kapasitasnya menjadi hotel bintang 3. Alasan perubahan kapasitasnya adalah hotel bintang 3 memiliki fasilitas yang berbeda dengan hotel bintang 4 atau 5 dengan harga lebih murah.

6. Penelitian Tecky Hendarto, dkk. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional dengan judul “Kajian Proporsi Ruang-Dalam Bangunan Baru Hotel Concordia Bandung”. Penelitian ini melihat bahwa permintaan akan jumlah hotel di kota-kota besar seperti kota Bandung terus berkembang seiring dengan meningkatnya tingkat hunian baik tamu mancanegara maupun domestik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang peran pembangunan hotel terhadap Masyarakat sekitar.

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data dilapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Mataram ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kota Mataram dijadikan lokasi penelitian karena melihat perkembangan pembangunan Hotel-hotel yang cukup marak di kota Mataram, sementara bangunan hotel di kabupaten lainnya di pulau Lombok pun sudah cukup signifikan ketersediaannya, sehingga penulis tertarik untuk meneliti fenomena yang terjadi di Kota Mataram ini

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah) dengan observasi tak berstruktur, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi **Informan**

Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 78). Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan adalah dengan mengambil orang-orang yang telah diketahui mempunyai pengetahuan, pengalaman, dan memahami permasalahan terkait dengan pembangunan hotel Lombok Raya yang ada di Kota Mataram, penulis akan mendapatkan wawasan dan uraian tentang peranan Hotel Lombok Raya yang ada di Lingkungan Karang Tapen terhadap masyarakat sekitar. Adapun kriteria penentuan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penduduk yang berdomisili disekitar Hotel.
2. Pedagang yang ada disekitar Hotel
3. Penduduk Lingkungan Karang Tapen yang berusia produktif antara usia 24 tahun-55 tahun.
4. Penduduk yang menjadi karyawan di Hotel.

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik *snow ball* yang diawali dengan mencari sejumlah informan yaitu informan yang mengetahui, memahami, dan berpengalaman sesuai dengan objek penelitian ini yakni dari tokoh masyarakat serta dari kepala dusun yang ada, yang kemudian merekomendasikan untuk mencari informan utama yaitu berupa masyarakat yang tinggal didekat hotel Lombok Raya, dan yang bekerja di Hotel Lombok Raya dimana dalam menentukan informan-informan yang lain sesuai dengan keperluan penelitian ini yakni orang yang terlibat permasalahan yang diteliti.

Dengan menunjuk beberapa pakar atau ahli sebagai informan yang menguasai dan memahami tentang perkembangan pembangunan perhotelan di kota Mataram diharapkan akan diperoleh informasi atau pendapat didalam menentukan prioritas strategi yang dapat ditempuh dalam pembangunan kota Mataram sebagai wisata kota. Para pakar tersebut berasal dari lingkup pemerintahan Kota Mataram yaitu kepala Bidang Informasi, Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu atau yang disingkat BPMP2T Kota Mataram.

Teknik Analisa Data

1. Data Reduction

Reduksi Data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data dilakukan sebab, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

2. Data Display (penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah.

3. Conclusion Drawing/verification

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014), dalam penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal atau mungkin tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014:119), temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Mataram dimana fokus penelitian ini dilakukan di lingkungan Karang Tapen, lokasi ini dipilih karena lingkungan tersebut sangat strategis yang terletak di pusat perekonomian kota Mataram yang dikelilingi oleh beberapa hotel berbintang dan pusat perbelanjaan. Adapun karakteristik penduduk Karang Tapen yang dijadikan informan adalah penduduk sekitar dengan berbagai latar belakang mata pencaharian maupun pendidikan.

Informan utama dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat dan kalangan praktisi yang memahami tentang karakteristik lingkungan masyarakat sekitar hotel yang khususnya berdomisili di Lingkungan Karang Tapen. Berikut data informan yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Data Informan

No.	Nama	Status	Alamat	Umur	Pendidikan
1	H.Tohri	Kepala Lingkungan	Kr. Tapen RT	46 thn	SMA
2	H.Munakin	Ketua RT 03	Kr. Tapen RT 03	56 thn	-
3	Muhid	Tokoh Masyarakt	Kr. Tapen RT 03	34 thn	SMA
4	Rizal	Masyarakat	Kr. Tapen RT 0	29 thn	Sarjana
5	Rifa'i	Pegawai Hotel	Kr. Tapen RT	28 thn	SMA
6	Fitri	Pedagang	Kr. Tapen	26 thn	SMK
7	Rihanna	Pedagang	Kr. Tapen	38 thn	SD
8	Lukman	Masyarakat	Kr. Tapen RT03	28 Thn	SMA
9	Drs. Agus Suryadi	Pemerintah	BPMP2T Kota Mataram	53 Thn	S1

Sumber : Data Primer 2014

Peran Hotel Bagi Masyarakat Karang Tapen

Berdasarkan pemaparan informan diatas bahwa dampak keberadaan pembangunan hotel ini, diketahui tingkat penyerapan tenaga kerja di Lingkungan Karang Tapen dirasakan masih sangat sedikit, walaupun ada sebagian warga yang bekerja disana, namun sebagian besar lagi pos-pos dari Hotel Lombok Raya didominasi warga dari luar Lingkungan Karang Tapen.

Padahal jika diteliti lebih jauh hotel dalam menentukan kriteria calon pegawainya tidak menetapkan standart tertentu dalam menyeleksi. namun ada prosedur tertentu didalam mengajukan permohonan untuk melamar bekerja sebagai karyawan di hotel Lombok Raya, yaitu mendapatkan rekomendasi dari Bapak Kepala Lingkungan. Pada prinsipnya, untuk masuk dan bekerja sebagai karyawan Hotel Lombok Raya, prosedur yang harus dipenuhi untuk dapat melamar adalah harus mendapat rekomendasi dari Bapak Kepala Lingkungan, karena melalui prosedur tersebut dapat diketahui bahwa memang benar calon pegawai tersebut berasal dari masyarakat sekitar lingkungan Karang Tapen, dan dari pihak Hotel sendiri tidak menetapkan kriteria tertentu didalam merekrut, hanya cukup mau bekerja saja untuk ditempatkan pada posisi apa saja dari pos-pos yang tersedia dalam lingkungan hotel yang untuk selanjutnya melalui pertimbangan pengalaman bekerja nantinya akan dipertimbangkan untuk tetap.

Konflik Disekitar Lokasi Bangunan

Keberadaan hotel Lombok Raya ini yang belum dirasakan dampaknya oleh masyarakat sekitar sehingga mengundang konflik, akibat belum maksimalnya penyerapan tenaga kerja untuk masyarakat local yaitu masyarakat di lingkungan Karang Tapen. Selain itu pengembangan perluasan bangunan hotel yang terkesan tiba-tiba mendapat protes dari warga yang juga sekaligus tinggal dan menetap bersebelahan persis dengan gedung baru, perluasan pembangunan yang dirasa tiba-tiba berdiri begitu saja yang berada ditengah2 warga, dirasa sangat merugikan warga tersebut, selain kenyamanan yang terganggu selama pembangunan gedung baru tersebut juga kedepannya warga akan kesulitan untuk mendapatkan udara segar, dan suasana akan semakin sesak.

Kebersihan

Sejauh pengamatan penulis, tidak terdapat kendala yang berarti di lingkungan Karang Tapen mengenai limbah dari Banguna hotel sebab dari penuturan masyarakat maupun karyawan yang berasal dari masyarakat ini, bahwa untuk penampungan sudah terdapat porsi nya sendiri didalam menampung dan mengolah limbah tersebut.

Meningkatkan UKM disekitar Hotel

Keberadaan bangunan hotel Lombok Raya bagi masyarakat sekitar lingkungan Karang Tapen tidak juga mempengaruhi profesi masyarakat sebelum maupun setelah hotel berdiri, namun masyarakat di lingkungan ini ada juga yang berprofesi sebagai sebagai pengusaha kuliner, hal ini memberikan keuntungan bagi masyarakat yang berjualan disekitar bangunan hotel, terutama di waktu-waktu ketika sedang mengadakan kegiatan dan memang cukup sering diadakannya kegiatan di hotel Lombok Raya . Hal ini sesungguhnya tidak mutlak semata-mata karena bangunan hotel itu saja tetapi karena posisi lingkungan ini yang dirasa cukup strategis yang terletak di pusat perekonomian kota Mataram.

Peran Hotel dalam mendukung Program Pemerintah dalam sektor pariwisata

Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Pemerintahan

Hotel Lombok Raya adalah hotel bintang empat yang terletak dipusat kota, karena letaknya di pusat kota sehingga memungkinkan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan MICE (Meeting Insentif, Convention, Eksibition), karena seperti diketahui kota Mataram menjadikan sebagai kawasan pusat pemerintahan yang sering mengadakan kegiatan-kegiatan baik lokal maupun nasional. Pada perkembangannya pemerintah daerah didalam melaksanakan kegiatan ataupun pertemuan-pertemuan membutuhkan gedung yang kondusif didalam menampung peserta kegiatan sekaligus dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan ini berlangsung. Untuk di ketahui NTB dalam menyelenggarakan kegiatan ataupun pertemuan belum mampu menyediakan tempat yang cukup memadai disertai dengan segala fasilitas yang ada. sehingga diperlukan bangunan hotel berbintang untuk melaksanakan kegiatan tersebut baik lokal maupun nasional, dengan adanya bangunan gedung hotel berbintang yang salah satunya adalah Lombok Raya maka memudahkan panitia maupun peserta untuk melaksanakan segala kegiatan dan aktivitas lainnya dalam satu tempat

Infrastruktur pengembangan Kawasan Wisata

Berbicara mengenai pengembangan kawasan tentunya tidak selalu dengan hanya pembangunan hotel saja, karena hal ini tidak berbeda sama sekali dengan pariwisata lainnya baik di daerah maupun diluar negeri, tentu sebaiknya harus ada juga kesan maupun ciri khas yang menjadi daya tarik dari tempat tersebut sehingga membuat tamu tertarik dan betah untuk berlama-lama di sana, sebab jika meilhat kenyataan yang ada di lapangan banyak destinasi yang menjadi kawasan unggulan pariwisata belum mampu di maksimalkan pengelolaannya yang memungkinkan untuk lebih dikenal secara luas baik di dalam negeri maupun diluar negeri, yang bisa dikatakan memiliki berbagai kendala dalam perencanaan dan tata ruangnya.

Potensi Pariwisata MICE

Peran pariwisata MICE memberikan pengaruh yang cukup besar bagi kawasan sekitarnya, sebab pariwisata model MICE memberikan efek yang berkelanjutan bagi kota-kota satelit lainnya, sebab menurut informasi narasumber tamu kunjungan yang datang untuk berwisata MICE tidak mengenal musim, berbeda dengan pariwisata yang mengandalkan keindahan panorama alam, yang hanya datang pada musim-musim tertentu terutama pada musim liburan, dan banyak perbedaan lainnya.

Pulau Lombok memiliki potensi itu semua, pusat ibukota yang menjadi sentral pertemuan yang mendukung untuk wisata MICE, sementara kota satelit yang memiliki keindahan panorama yang sangat indah, sudah sepatutnya seluruh elemen ikut mendukung menggalakan pembangunan daerah yang sudah di rencanakan, sebab potensi ini cukup menggiurkan untuk dikembangkan dan efek yang diberikan pun cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta hasil yang diperoleh seperti yang telah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peran dari pembangunan hotel Lombok Raya untuk menekan angka pengangguran belum bisa terlaksana secara maksimal, hal ini berdasarkan data yang diperoleh bahwa ketika hotel tersebut berdiri telah dicapai kesepakatan untuk memaksimalkan tenaga-tenaga dari sekitar lingkungan karang Tapan minimal sebesar 30%, namun pada prakteknya hal ini belum bisa tercapai, disebabkan oleh karena masyarakat, yang apatis. Dikarenakan masyarakat yang sebagian besar masih berpendidikan rendah sehingga kemauan untuk meningkatkan taraf hidup masih kurang. Dari segi perekonomian belum memberikan pengaruh yang cukup significant karena belum mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat lingkungan Karang Tapan, yang berlokasi cukup strategis dengan berada di pusat perekonomian Ibukota NTB.
2. Pemerintah Kota Mataram menjadikan MICE (Meeting Insentif, Convention, Eksibition) sebagai pariwisata andalan, sehingga untuk menunjang terlaksananya kegiatan MICE diperlukan Bangunan Hotel yang dilengkapi segala fasilitasnya. Oleh karena itu sudah sepatutnya pemerintah pusat mempertimbangkan kembali kebijakan yang sudah ditetapkan yaitu penghematan terhadap kegiatan rapat-rapat aparatur pemerintah yang memanfaatkan fasilitas hotel berbintang. Karena sesungguhnya NTB masih membutuhkan stimulus dari pemerintah pusat, yang tentu saja hal ini sangat bertentangan dengan program pemerintah daerah yang juga membuat para pengusaha hotel berbintang di kota Mataram kesulitan dalam menjalankan bisnisnya terhadap pariwisata MICE ini.

Saran-saran

Berdasarkan ananalisa dan kesimpulan dari tesis ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam memimpin warganya dengan berbagai latar belakang pendidikan maupun usianya sebaiknya tokoh masyarakat harus membaaur dengan masyarakat, baik itu antara camat, lurah, maupun RT-nya sehingga tidak menimbulkan rasa saling curiga.
2. Kontribusi yang diberikan bisnis perhotelan dalam bentuk pajak cukup besar tiap tahunnya kepada pemerintah daerah, sudah selayaknya terus dikembangkan karena selain memberikan keuntungan terhadap pemerintah juga multiplayer efek yang ditimbulkan baik bagi pengusaha, maupun UKM yang bergerak dibidang jasa, dan bahan baku, sehingga tidak hanya berhenti pada pembayaran pajak saja, namun juga mengembalikan dalam bentuk pengembangan infrastruktur, maupun biaya sosial lainnya untuk seluruh lapisan masyarakat, dan pemerataan pembangunan dapat terwujud

DAFTAR PUSTAKA

- Amalaura Dienaulie. 2011. *Pengaruh pembangunan hotel imperium Aston Terhadap Perubahan Harga Lahan di Pusat Kota Purwokerto*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Amitai Etzioni. 1982. *Organisasi-organisasi Modern*. UI Press Pustaka Bradjaguna, Jakarta.
- Bagyono. 2012. *Pariwisata dan perhotelan*. Alfabeta.
- Bobi. 2002. *Modul Latihan Pelatihan Pengelolaan Perkotaan Tingkat Dasar: Permasalahan Keuangan, Kelembagaan dan Peraturan*. Magister Perencanaan Tata Kota dan Daerah. UGM.
- Bodgan dan Tylor dalam Lexy J. Moleong. (2000) : *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Bulkis, *Manajemen Pembangunan*, (Universitas Hasanudin, Makasar).
- Febryanto Rakhmat Hanafi, Udisubakti Ciptomulyono. 2011. *Penentuan Prioritas Pembangunan Pariwisata Di Pulau Lombok Dengan Menggunakan Metode Location Quotient Dan Analytic Network Process*. Tesis. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- <http://bhi.ac.id/admin/IlmiahCindy.pdf/5> agustus 2014
- <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/103/jtptunimus-gdl-galuhkarti-5120-2-bab2.pdf/5> agustus 2013
- I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengembangan Wisata Kota Sebagai Pariwisata Masa Depan Indonesia*. Jurnal Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Humaniora Universitas Dhyana Pura Badung-Bali.
- Kalbulan Roy Tayson. 2010. *Pengaruh Sistem Informasi Reservasi Kamar Hotel Secara Online Terhadap Kepuasan Calon Tamu Inap Pada Hotel Savoy Homann Bidakara*. Universitas Komputer Indonesia. Bandung : Skripsi
- Krisna Mahendraswara. 2011. *Studi Terhadap Kualitas Pelayanan di Hotel Grand Candi Semarang*. Skripsi. Univeristas di Ponegoro Semarang.
- Nandi. 2008. *Pariwisata dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jurnal GEA Jurusan Pendidikan Geografi.
- Ruttan dan Hayami, *Toward a theory of induced institutional innovation* (Journal of Development studies; 1984).
- Sri Wijaya, 2011. *Studi Kelayakan Investasi Hotel Best Western Premier Kapasitas Hotel Bintang Tiga di Surakarta*. Skripsi Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Tecky Hendrarto. Dkk. 2012. *Kajian Proporsi Ruang-Dalam Bangunan Baru Hotel Concordia Bandung*. Jurnal Online Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional.
- Yudy Sunantri. Toni Ari Wibowo. *Analisis Pengaruh Kunjungan Wisatawan Yang Menjadikan Batam Sebagai Kawasan Pariwisata Mice*. Program Studi Manajemen Perhotelan, Fakultas Ekonomi Universitas Internasional Batam.
- Gartner, Richard. 1996. *Tourism Development*. International Thomson Publishing